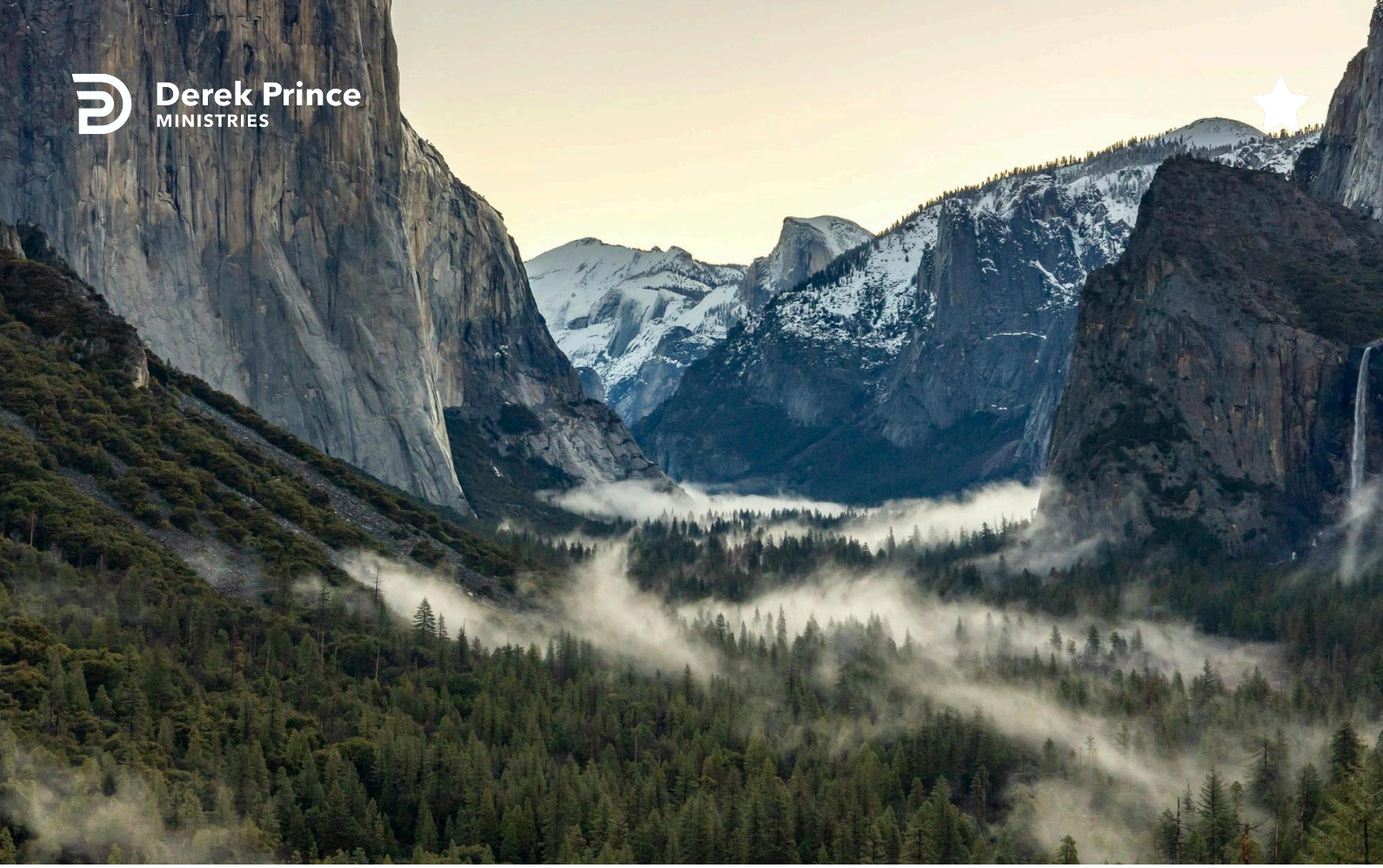

Proses yang Memampukan untuk Bertekun



Mari kita dengan tekun menempuh perlombaan yang ada di depan kita. (Hari 342) oleh Derek Prince

Marilah kita mempelajari beberapa prinsip yang dapat membantu mengembangkan ketekunan atau keuletan. Untuk itu kita akan membaca dulu tulisan Paulus di Roma 5:1-2:

> "Sebab itu, kita yang dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus. Oleh Dia kita juga beroleh jalan masuk oleh iman kepada kasih karunia ini. Di dalam kasih karunia ini kita berdiri dan kita bermegah [bersukacita] dalam pengharapan akan menerima kemuliaan Allah."

Kita memang bersukacita melihat masa depan kita. Namun selanjutnya Paulus berkata, kita bukan hanya bersukacita melihat masa depan, tetapi juga melihat apa yang ditawarkan pada hari ini:

> "Dan bukan hanya itu saja. Kita malah bermegah [bersukacita] juga dalam kesengsaraan kita, karena kita tahu, bahwa kesengsaraan itu menimbulkan ketekunan, dan ketekunan menimbulkan tahan uji, dan tahan uji menimbulkan pengharapan" (ayat 3–4).

Di ayat 3 digunakan kata "bermegah", tetapi dalam bahasa Yunani aslinya kata itu berarti "bersukacita, bergembira." Semestinya kita bersukacita dalam kesusahan, mengingat apa yang akan dihasilkan oleh kesusahan itu. Terjemahan New American Standard Bible berkata: "Kesusahan menghasilkan ketekunan, dan ketekunan menghasilkan karakter yang teruji, dan karakter yang teruji menghasilkan pengharapan." Ketekunan atau keuletan menghasilkan karakter yang teruji dalam diri kita. Inilah hakikat ketekunan: karakter yang tahan uji. Seperti Paulus menulis:

> "Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita." (Roma

5:5).

Cinta kasih itu berbicara mengenai karakter. Pada hakikatnya, kita sedang membentuk karakter kita masing-masing. Kita bersukacita mengalami kesusahan, karena hanya kesusahan-lah yang bisa menghasilkan ketekunan dan keuletan. Sedangkan ketekunan menghasilkan karakter yang teruji.

Saya mengenal sejumlah orang dengan siapa saya pernah bekerja sama dan sama-sama mengalami kesusahan, dimusuhi, difitnah dan disalah-mengerti. Tetapi hari ini bagi saya karakter mereka sudah teruji. Saya tahu saya dapat mempercayai mereka. Di tengah-tengah begitu banyak gejolak pengkhianatan dan perbuatan yang melawan hukum, saya memang perlu tahu siapa yang dapat kupercayai.

Renungan

Transkrip: WD-B097-342-IND
Terakhir Diperbarui: 18 Feb 2026
Situs Web: derekprince.com/id/resources

